

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA BERDASARKAN JALUR MASUK DI PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2024**

(Skripsi)

Oleh

**ALFIAH SALSABILLA SYIFA
NPM 2053034009**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA BERDASARKAN JALUR MASUK DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2024

Oleh

ALFIAH SALSABILLA SYIFA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perbedaan motivasi belajar mahasiswa, 2) perbedaan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan jalur masuk SNBP dan SNBT. Penelitian ini menggunakan metode komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung angkatan 2022. Sampel penelitian adalah 60 mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2022 yang diperoleh menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *Chi Square* (Kai Kuadrat). Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) tidak ada perbedaan motivasi belajar mahasiswa berdasarkan jalur masuk SNBP dan SNBT, 2) tidak ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan jalur masuk SNBP dan SNBT.

Kata kunci: jalur masuk, motivasi belajar, prestasi belajar.

ABSTRACT

DIFFERENCES IN LEARNING MOTIVATION AND LEARNING ACHIEVEMENT STUDENTS BASED ON THE ENTRANCE IN THE GEOGRAPHY EDUCATION STUDY PROGRAM IN LAMPUNG UNIVERSITY IN 2024

By

ALFIAH SALSABILLA SYIFA

This study aims to determine: 1) differences in student learning motivation, 2) differences in student learning achievement based on SNBP and SNBT entrance lines. This research uses a comparative method. The population in this study was a student of the Geography Education Study Program in the Education Department of Social Science Lampung University force 2022. The sample was 60 students of the Geography Education Study Program force 2022 obtained using Purposive Sampling technique. Data is collected using questionnaires and documentation. The data analysis technique used is Chi Square (Kai Kuadrat). The results of this study show: 1) There is no difference in students learning motivation based on SNBP and SNBT entry, 2) There is no difference in students achievement based on SNBP and SNBT entrance.

Key words: *entrance, learning achievement, learning motivation.*

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA BERDASARKAN JALUR MASUK DI PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2024**

Oleh

ALFIAH SALSABILLA SYIFA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapat Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DAN
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
BERDASARKAN JALUR MASUK DI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
GEOGRAFI UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2024**

Afiyah Salsabilla Syifa

Nama Mahasiswa

2053034009

Nomor Pokok Mahasiswa

Pendidikan Geografi

Program Studi

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Jurusan

Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Fakultas

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.

NIP 19750517 200501 1 002

Dian Utami, S.Pd., M.Pd.

NIP 19891227 201504 2 003

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,**

**Ketua Progam Studi
Pendidikan Geografi,**

Dr. Dedy Miswar, S.Si, M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.

NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.

Sekretaris

Dian Utami, S.Pd., M.Pd.

Penguji

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

Plt Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.

NIP 19760808 200912 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Februari 2025



SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alfiah Salsabilla Syifa
NPM : 2053034009
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP
Alamat : Kel. Anjarow, Kec. Samofa, Kota Biak, Provinsi Papua

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Jalur Masuk Di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung Tahun 2024”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 10 Februari 2025

Pemberi Pernyataan



Alfiah Salsabilla Syifa
NPM 2053034009

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Alfiah Salsabilla Syifa dan biasa disapa dengan panggilan Cipa. Penulis dilahirkan di Jayapura, 6 Juni 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Nur Ali dan Ibu Ferry Eka Widjajanti.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis, diantaranya yaitu:

1. TK IT Permata Insani, Biak Kota pada tahun 2005-2008.
2. SD IT Plus Putra Permata, Biak Kota pada tahun 2014-2017.
3. SMP Al-Ikhsan, Jayapura pada tahun 2014-2015.
4. SMP Negeri 3, Biak Kota pada tahun 2015-2017.
5. SMA Negeri 1, Biak Kota pada tahun 2017-2020.
6. Pada tahun 2020. Penulis diterima menjadi Mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN Barat (Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Wilayah Barat).

Selama menjadi mahasiswa, pada tahun 2020 penulis menjadi Staff Divisi Dana dan Usaha di IMAGE (Ikatan Mahasiswa Geografi) Universitas Lampung. Pada bulan Juli tahun 2022, penulis melaksanakan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) di DI Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Barat selama 8 hari. Pada bulan Januari-Februari tahun 2023, penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Karya Agung, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan dan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di SDN 1 Karya Agung di Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan selama 40 hari.

MOTTO

“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah SWT hingga ia kembali”

(HR Tirmidzi)

يُسْرًا أَلْعُسْرَ مَعَ فَالَّ

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan

يُسْرًا أَلْعُسْرَ مَعَ إِنَّ

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan

(QS. Al-Insyirah Ayat 5-6)

“Great things are not done by impulse, buy by a series of small things brought together.”

(Vincent Van Gogh)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mencucap syukur atas Kehadirat Allah SWT, yang telah meilmpahkan segala rahmatnya. Penulis mempersembahkan karya kecil ini untuk :

Orang Tuaku

Untuk Ibu Ferry Eka Widjajanti, SE, S.Pd., Gr dan Ayah H. Nur Ali, S.Ag. terimakasih telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti di panjatkan untuk keselamatan, kelancaran serta kesukseanku. Kalian orang tua terbaik dan terhebat bagiku. Semoga karya kecilku dan gelar baruku ini bisa membuat kalian bangga.

Bapak dan Ibu Dosen

Terimakasih selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik.

Adik

Adik kandungku Alawiah Zahwah Syarifah. Semoga kelak menjadi anak yang sukses dan berhasil dalam hal apapun. Terima kasih selalu ada dan mewarnai hari-hariku

Teman dan Sahabat

Terimakasih selalu bersama penulis dalam suka dan duka serta menyemangati dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Almameter tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Berdasarkan Jalur Masuk Di Program Studi Pendidikan Geogram Universitas Lampung 2024”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku dosen pembimbing 1 sekaligus pembimbing akademik, Ibu Dian Utami, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing 2 dan Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku dosen pembahas atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat untuk terselesaikannya skripsi ini, tidak ada yang dapat diberikan kepada beliau, kecuali doa yang tulus ikhlas. Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan arahan, bimbingan, waktu serta motivasi kepada penulis. Terima kasih atas segala bimbingan dan waktu yang telah diluangkan.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.
8. Kedua orangtuaku Abi H. Nur Ali, S.Ag dan Umi Fery Eka Widjajanti, S.E, S.Pd.,Gr., yang telah bekerja begitu keras demi mewujudkan impian anaknya. Terima kasih atas doa yang tak pernah berhenti di setiap sujudnya demi keberhasilanku, motivasi, kesabaran, pengorbanan hidup yang tidak bisa ku balas dengan apapun dan seluruh kasih sayang yang tak pernah habisnya kalian berikan. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna.
9. Adikku tersayang, Alawiah Zahwa Syarifah. Terima Kasih telah memberikan semangat, menjadi tempat berkeluh kesah, menghibur melalui *video call* dan doa yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada keluarga kecilku, Putri Handayani, Arlini Putri, Eliza Ayuningtyas, Ika Angelita dan Ardilla Ayuningtyas. Terima kasih telah memberikan dukungan, doa yang dipanjatkan dan menemani penulis di segala kondisi suka maupun duka selama awal perkuliahan hingga sekarang. Sangat bersyukur bertemu kalian disaat jauh dari keluarga, dan merasa mempunyai keluarga baru di Lampung.
11. Kepada sahabat-sahabat terbaikku, Jody Andika, Muhammad Alwan dan Rendy, yang telah berteman dari awal perkuliahan hingga sekarang, terima kasih atas canda tawa, motivasi dan untuk selalu ada di segala kondisi suka maupun duka.
12. Kepada sahabat-sahabat, Nadia Budiarti, Vina Azzahra dan Ghinaa Alya terima kasih telah memberikan semangat dan saran yang sangat membantu membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

13. Raiahanah Aqila Maghfirah, Vadia Devanita Syaharani dan Zahfira As-syafa sahabat terbaikku dari PAUD hingga sekarang, terimakasih telah saling menguatkan satu sama lain walaupun terpisah oleh jarak karena sedang menuntut ilmu di pulau yang berbeda -beda
14. Om Iwan, Tante Fenty, Ibu, Devan, Chalista, Kelvin dan Ican terima kasih telah memberikan dukungan dan canda tawa.
15. Kabinet Arshaka, terima kasih atas segala pengalaman, dan pelajaran yang telah diberikan selama berorganisasi. Semoga Allah selalu melindungi kita semua.
16. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi 2020 atas kebersamaanya selama menempuh pendidikan, semoga kita semua selalu dimudahkan dalam mencapai kesuksesan.
17. Diriku sendiri, terima kasih sudah bertahan, melewati semua rintangan, dan tidak pernah menyerah. Tetaplah semangat untuk melangkah lebih jauh kedepanya.

Bandar Lampung, 06 Februari 2025

Penulis,

Alfiah Salsabilla Syifa
NPM 2053034009

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat Penelitian	14
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	15
II. TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Belajar.....	16
2.1.1 Pengertian Belajar.....	16
2.1.2 Teori Belajar	17
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	22
2.1.4 Tujuan Belajar	23
2.2 Motivasi Belajar	25
2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar	25
2.2.2 Teori Motivasi	26
2.2.3 Ciri-Ciri Motivasi Belajar	27
2.2.4 Fungsi Motivasi Belajar	28
2.3 Prestasi Belajar.....	29
2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar	29
2.3.2 Prestasi Belajar Mahasiswa	31
2.4 Penelitian Relevan.....	32
2.5 Kerangka Pikir	33

III. METODE PENELITIAN	34
3.1 Metode Penelitian.....	34
3.2 Lokasi Penelitian.....	34
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.3.1 Populasi	36
3.3.2 Sampel.....	36
3.4 Variabel Penelitian	36
3.5 Definisi Operasional Variabel (DOV).....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data	40
3.7 Instrumen Penelitian.....	41
3.8 Teknik Analisis Data.....	44
3.9 Diagram Alir Penelitian.....	47
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Program Studi Pendidikan Geografi.....	48
4.1.2 Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Geografi.....	49
4.1.3 Tujuan Program Studi Pendidikan Geografi.....	49
4.1.4 Sarana dan Prasarana	50
4.1.5 Dosen Program Studi Pendidikan Geografi.....	50
4.1.6 Mata Kuliah	51
4.2 Tahapan Penelitian	53
4.2.1 Persiapan Awal Penelitian	53
4.2.2 Menyusun Instrumen Penelitian.....	53
4.2.3 Pengisian Kuesioner	53
4.2.4 Hasil Analisa Kuesioner	53
4.3 Hasil Penelitian	54
4.3.1 Karakteristik Responden.....	54
4.3.2 Motivasi Belajar	54
4.3.3 Prestasi Belajar.....	57
4.3.4 Pengujian Hipotesis	59
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian Terhadap Pengujian Hipotesis.....	64
4.4.1 Hipotesis Pertama.....	64
4.4.2 Hipotesis Kedua	77

V. SIMPULAN DAN SARAN	87
5.1 Simpulan.....	87
5.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Program Studi FKIP Universitas Lampung Tahun 2023	4
2. Jalur Masuk Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Geografi	7
3. Rerata IPK Berdasarkan Jalur Masuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung Angkatan 2022.....	12
4. Konversi Nilai Akhir ke Huruf Mutu dan Angka Mutu.....	31
5. Penelitian Relevan.....	32
6. Definisi Operasional Variabel	38
7. Kriteria Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar	40
8. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar	43
9. Komposisi Dosen Menurut Jenis Kelamin, Jabatan dan Jenjang Pendidikan di Program Studi Pendidikan Geografi Tahun 2023.....	51
10. Karakteristik Mahasiswa Angkatan 2022 Berdasarkan Jenis Kelamin serta Jalur Masuk SNBP dan SNBT di Program Studi Pendidikan Geografi Tahun 2024.....	54
11. Jumlah dan Sebaran Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2022 Berdasarkan Jalur Masuk di Program Studi Pendidikan Geografi Tahun 2024.....	55
12. Kategori Variabel Motivasi Belajar (Y1).....	56
13. Jumlah dan Sebaran Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2022 Berdasarkan Jalur Masuk di Program Studi Pendidikan Geografi Tahun 2024.....	58
14. Kategori Variabel Prestasi Belajar (Y2).....	59
15. Frekuensi Observasi (<i>Contingency Table Of The Observation</i>) Motivasi Belajar	60
16. Perhitungan Memperoleh Harga Kai Kuadrat Motivasi	60
17. Frekuensi Observasi (<i>Contingency Table Of The Observation</i>).....	62
18. Perhitungan Memperoleh Harga Kai Kuadrat Prestasi Belajar	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	33
2. Peta Lokasi Penelitian.	35
3. Diagram Alir Penelitian.	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	94
2. Surat Izin Penelitian	95
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar.....	96
4. Kuesioner Penelitian Variabel Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar	100
5. Data Jawaban Responden Variabel Motivasi Belajar	103
6. Data Jawaban Responden Variabel Prestasi Belajar	106
7. Data Perbandingan Skor Variabel Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar....	108
8. Data Rekapitulasi Nilai IPK Mahasiswa Jalur Masuk SNBP Angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Geografi	109
9. Data Rekapitulasi Nilai IPK Mahasiswa Jalur Masuk SNBT Angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Geografi	110
10. Hasil Pengisian <i>Google Form</i> (Kuesioner Penelitian)	120

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang membutuhkan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk membekali diri agar dapat menjalani kehidupan. Selain itu, manusia membutuhkan pendidikan agar dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi seperti kebutuhan akan pengetahuan, kemakmuran dan keterampilan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada dalam diri individu. Kegiatan pembelajaran mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas dan matang. Pada era globalisasi saat ini, sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan dunia luar yang semakin besar dalam persaingan global.

Pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan, baik secara intelektual maupun emosional serta pengembangan potensi untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan memiliki arti penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak hanya dipandang

sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas juga sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tingkat pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan awal selama sembilan tahun yaitu Sekolah Dasar (SD) selama 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama 3 tahun. Pendidikan dasar merupakan Program Wajib Belajar. Kemudian, Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan dasar yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selama 3 tahun waktu tempuh pendidikan. Sedangkan Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan yaitu diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang terdiri dari perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Perguruan Tinggi Negeri (PTN) adalah perguruan yang didirikan atau diselenggarakan oleh pemerintah. Sementara,

Perguruan Tinggi Swasta (PTS) adalah perguruan yang didirikan atau diselenggarakan oleh masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 1).

Pendidikan tinggi di Indonesia, baik PTN maupun PTS sangat cukup baik, terutama di Provinsi Lampung yang menjadi urutan ke-9 dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Indonesia yaitu mencapai 66.714 jiwa (PDDikti Kemendikbudristek per tahun 2023). Kemudian, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung Dalam Angka 2023 yaitu Kota Bandar Lampung menjadi urutan ke-1 dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Provinsi Lampung yaitu mencapai 40.704 jiwa. Adapun salah satu PTN di Provinsi Lampung yaitu Universitas Lampung yang berada di Kota Bandar Lampung dengan beralamatkan di Jalan Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

Universitas Lampung (atau disingkat Unila) adalah salah satu Universitas Negeri pertama dan tertua di Provinsi Lampung, Indonesia. Hari jadi Unila ditetapkan pada tanggal 23 September 1965 berdasarkan pada keluarnya Surat Keputusan (SK) Menteri PTIP yang menetapkan berdirinya Unila dengan 8 Fakultas, 48 Program Studi Strata 1 (S1), 34 Program Studi Pascasarjana (S2), 7 Program Studi Doktor (S3), dan 1 Program Studi Profesi (Website PPK BLU Unila, 2020).

Salah satu Fakultas yang ada di Unila adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung berawal dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Jakarta cabang Tanjungkarang, dimana kuliah pertamanya dimulai pada tahun ajaran 1966/1967. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 1968, IKIP Jakarta cabang Tanjungkarang diintegrasikan ke dalam Universitas Lampung menjadi 2 fakultas yaitu Fakultas Keguruan (FK) dan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP). Fakultas Keguruan terdiri dari Jurusan Pendidikan *Civic* Hukum, Pendidikan Ekonomi Perusahaan, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Bahasa Indonesia,

Pendidikan Geografi, dan Pendidikan Matematika. Sedangkan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) hanya terdiri dari satu jurusan yaitu Jurusan Pendidikan Umum. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1980 dengan Keputusan Presiden Nomor 43/M/1982, Fakultas Keguruan (FK) dan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) digabung menjadi satu fakultas, diberi nama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung (FKIP Unila) dengan beberapa Program Studi, diantaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Program Studi FKIP Universitas Lampung Tahun 2023

Jurusan	Program Studi
Ilmu Pendidikan	1. S1 PGSD 2. S1 PG PAUD 3. S1 Penjaskes 4. S1 Bimbingan dan Konseling 5. S2 Administrasi Pendidikan 6. S2 Keguruan Guru SD
Pendidikan IPS	1. S1 Pendidikan Geografi 2. S1 Pendidikan Ekonomi 3. S1 Pendidikan Sejarah 4. S1 Pendidikan Kewarganegaraan 5. S2 Pendidikan IPS
Pendidikan MIPA	1. S1 Pendidikan Fisika 2. S1 Pendidikan Kimia 3. S1 Pendidikan Biologi 4. S1 Pendidikan Matematika 5. S1 Pendidikan Teknologi Informasi 6. S2 Keguruan IPA 7. S2 Pendidikan Fisika
Pendidikan Bahasa dan Seni	1. S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2. S1 Pendidikan Bahasa Inggris 3. S1 Pendidikan Bahasa Perancis 4. S1 Pendidikan Seni Tari 5. S1 Pendidikan Seni Musik 6. S1 Pendidikan Bahasa Lampung 7. S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 8. S2 Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung 9. S2 Pendidikan Bahasa Inggris
Pendidikan Profesi	1. Pendidikan Profesi Guru (PPG)
Pendidikan Doktoral	1. S3 Pendidikan

Sumber: Website Unila Tahun 2023 (fkip.unila.ac.id)

Berdasarkan data Program Studi diatas, terdapat salah satu Program Studi yaitu Pendidikan Geografi. Program Studi Pendidikan Geografi merupakan Program Studi yang memiliki strategi pencapaian adalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang geografi dan pembelajaran geografi yang adaptif dan menguasai IPTEKS.
2. Menghasilkan karya akademik bidang pembelajaran dan keilmuan geografi berbasis lingkungan dan multikultur.
3. Menghasilkan karya ilmiah melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan dan ilmu geografi.
4. Berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat sebagai implementasi hasil penelitian dan pengabdian.

Berdasarkan keempat strategi pencapaian tujuan Program Studi Pendidikan Geografi tersebut, sudah semestinya kita terutama sebagai mahasiswa harus menerapkan dan mengimplementasikan keempat strategi pencapaian tersebut guna mendapatkan kualitas pendidikan yang baik, khususnya pada jenjang Pendidikan Tinggi. Kualitas pendidikan seseorang dapat diukur dari prestasi belajarnya. Prestasi belajar dipengaruhi dari berbagai faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2003).

Menurut Widodo dan Utami (2018) dalam buku belajar dan pembelajaran yang telah mereka terbitkan, yaitu mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik melalui sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam rutinitas kegiatan peserta didik. Jika peserta didik tidak mendapatkan pembelajaran, maka kemampuannya menjadi tidak berkembang. Untuk itu pembelajaran harus diberikan pada mereka.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik untuk mencapai beragam tujuan dan tujuan tersebut menjadi aspek pertimbangan dalam merencanakan proses pembelajaran. Setiap pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan memerlukan sebuah prinsip serta aturan yang jelas agar pembelajaran mencapai sebuah tujuan, karena proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Prinsip pembelajaran juga dapat digunakan sebagai landasan berfikir dan landasan bertindak agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut Djamarah (2011) mengemukakan beberapa faktor yang dialami mahasiswa terkait motivasi belajar dan prestasi belajarnya adalah sebagai berikut.

1. Faktor luar meliputi lingkungan (alami dan sosial budaya) dan instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru).
2. Faktor dalam meliputi fisiologis (kondisi fisiologis dan kondisi panca indra) dan psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif).

Telah dijelaskan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk belajar demi mencapai tujuan belajarnya. Mahasiswa yang memiliki keinginan kuat untuk memahami dan menguasai materi perkuliahan akan cenderung lebih memperhatikan pembelajaran dalam proses perkuliahan, mencatat hal-hal penting selama perkuliahan, mencari sumber referensi dan buku yang berkaitan dengan materi kuliah, serta belajar dengan giat. Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam meraih cita-cita dan mencapai prestasi yang tinggi sesuai dengan apa yang diharapkan, maka setiap orang perlu mempunyai motivasi yang kuat demi mencapai tujuannya, dimana semua itu tergantung dari usaha, kemampuan, dan kemauan yang ada pada diri sendiri. Motivasi sebagai daya penggerak dalam diri untuk dapat mencapai tingkat prestasi

akademik yang setinggi mungkin demi mendapatkan penghargaan untuk dirinya sendiri. Apabila motivasi belajar rendah, maka akan berakibat buruk terhadap prestasi akademiknya dan tentu saja hasil prestasi belajar yang baik pun akan jauh dari yang diharapkan.

Pada era saat ini, siswa yang telah menempuh pendidikan menengah, biasanya sedikit jarang yang memiliki motivasi untuk melanjutkannya ke jenjang lebih tinggi yaitu Pendidikan Tinggi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Dimana, masih banyak dari mereka yang memiliki keterhambatan dari beragam faktor terkait melanjutkan pendidikannya atau tidak, seperti faktor ekonomi maupun faktor lingkungan. Namun demikian, jika masalah faktor ekonomi terjadi, maka bisa kita usahakan dengan cara mengikuti Program Bidikmisi atau Beasiswa. Sementara, jika pada faktor lingkungan atau bahkan anak terjerumus pada lingkungannya bahwa tidak memiliki semangat dan motivasi, maka tidak akan memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikannya, mereka lebih cenderung memilih kerja.

Melihat kenyataan di lapangan seperti itu, maka tidak terkecuali di Program Studi Pendidikan Geografi telah memenuhi kuota atau daya tampung penerimaan mahasiswa baru tiap tahunnya, sehingga dengan begitu, maka minat mereka untuk melanjutkan Pendidikan Tinggi di PTN Universitas Lampung pada Program Studi Pendidikan Geografi masih banyak yang antusias. Adapun lima jalur masuk PTN Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Geografi yang akan disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jalur Masuk Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Geografi
Angkatan 2022

No.	Jalur Masuk	Keterangan
1.	SNBP (Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi)	Jalur SNBP adalah jalur seleksi yang memberikan kesempatan bagi siswa berprestasi untuk diterima menjadi mahasiswa di PTN tanpa tes. Untuk dapat lolos di seleksi ini, harus mempertahankan

Tabel 2. (Lanjutan)		nilai yang baik selama di SMA/SMK , baik prestasi akademik maupun non akademik.
2.	SNBT (Seleksi Nasional Berdasarkan Tes)	Jalur SNBT adalah jalur seleksi yang dilakukan dengan tes berbasis komputer. Jalur ini tidak bisa diikuti oleh siswa yang sudah terdaftar atau telah menjadi kuota dari SNBP (jika diterima di PTN pilihan). Jalur ini sama saja disebut dengan jalur reguler atau umum.
3.	SMM-PTN BARAT (Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Indonesia Bagian Barat)	Jalur SMM-PTN BARAT adalah jalur seleksi yang dilakukan dengan tes berbasis komputer. Tes ini sama saja dengan tes jalur SNBT, namun yang membedakan adalah jalur ini bisa diikuti oleh siapapun. Jika sebelumnya tidak lolos melalui jalur SNBP dan SNBT, maka bisa melalui jalur SMM-PTN BARAT.
4.	PMPAP (Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan)	Jalur PMPAP adalah jalur seleksi yang dilakukan melalui program bidikmisi, pembebasan biaya bagi mahasiswa Hafidz Quran, hingga penerapan Uang Kuliah Tunggal (UKT) nol rupiah bagi mahasiswa yang tidak mampu dengan dibuktikan sebagai penerima program pemerintah sebagai keluarga kurang mampu dari Kepala Desa/Kepala Pekon/Kepala Lurah/Kepala Sekolah dan tidak diterima melalui jalur SNBP dan SNBT serta harus berdomisili di Provinsi Lampung.
5.	PRESTASI KHUSUS	Jalur prestasi khusus adalah jalur seleksi yang dilakukan dengan memiliki prestasi atau juara di bidang akademik, bidang olahraga, bidang seni, dan bidang keagamaan yang dibuktikan dengan memiliki piagam/sertifikat/medali serta harus berdomisili di Provinsi Lampung sekolah asalnya.

Sumber: Website Unila Tahun 2020 (unila.ac.id)

Berdasarkan Tabel 2 yaitu terdapat 5 jalur masuk yang diadakan oleh Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Geografi, dimana menurut Website Unila Tahun 2020 juga menyatakan bahwa jalur masuk SNBP dan SNBT adalah dua jalur masuk yang paling banyak diminati dan juga paling banyak diketahui oleh masyarakat luas secara umum. Hal tersebut dibuktikan juga dengan kebanyakan dari orang tua atau wali dari mereka

yang memang hanya *familiar* dengan kedua jalur tersebut secara umum (Teknokra Unila 2020). Jumlah daya tampung pada kedua jalur tersebut pun memang yang paling banyak dibandingkan jalur lainnya, urutan pertama adalah jalur masuk SNBT karena jalur ini adalah jalur masuk umum dan memiliki keuntungan yaitu masih bisa mengikuti seleksi masuk PTN ditahun selanjutnya (batas maksimal 3 tahun setelah lulus dari SMA/SMK) jika tidak mampu atau belum ingin untuk melanjutkan kuliah setelah baru lulus dari SMA/SMK dan urutan kedua disusul oleh jalur masuk SNBP karena jalur ini adalah jalur masuk yang diperoleh dari kuota 50% siswa yang memenuhi persyaratan dari sekolah asal masing-masing.

Selanjutnya, jalur masuk lainnya, seperti SMM-PTN BARAT, PMPAP dan Prestasi Khusus tidak begitu banyak yang mengetahui serta tidak begitu banyak juga yang berminat. Hal tersebut dikarenakan pada jalur masuk SMM-PTN BARAT masih dipungut biaya UP (Uang Pangkal) selain UKT (Uang Kuliah Tunggal). Lalu, jalur masuk PMPAP memiliki banyak persyaratan, seperti harus berdomisili dari sekolah yang ada di Provinsi Lampung dan masih banyak persyaratan lainnya. Kemudian, jalur masuk Prestasi Khusus juga memiliki banyak persyaratan, salah satunya harus memiliki prestasi akademik, prestasi di bidang olahraga, bidang seni, dan bidang keagamaan yang dibuktikan dengan memiliki piagam/sertifikat/medali. Dengan demikian, banyak dari mereka yang memilih jalur umum saja yaitu SNBT yang tanpa banyak memiliki persyaratan dan jalur undangan yaitu SNBP yang tanpa harus mengikuti ujian tes masuk PTN akan tetapi hanya menggunakan hasil belajar dan prestasi belajarnya saja selama di sekolah.

Program Studi Pendidikan Geografi, seperti halnya program studi lain di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung yaitu diharapkan dapat mencetak tenaga pendidik profesional yang memiliki prestasi dan kompetensi sebagai calon guru. Mencetak tenaga pendidik profesional dan berkompeten dapat dilakukan, antara lain dengan melakukan penilaian terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan

suatu hasil akhir dalam bentuk nilai yang diperoleh setelah melewati proses belajar secara berulang-ulang dan menunjukkan kecakapan yang telah dicapai. Prestasi belajar terdiri atas 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, aspek kognitif paling banyak dinilai oleh pendidik karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran. Pada Perguruan Tinggi, prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Dengan demikian, dikarenakan tahun penelitian adalah tahun 2024 dan saat ini baru memasuki tahun ajaran baru, maka peneliti melakukan pendataan IPK terhadap angkatan 2020-2023, dimana peneliti hanya melihat secara keseluruhan saja dari Siakadu dengan berdasarkan jalur masuk yang berbeda-beda, dua jalur diantaranya adalah jalur masuk SNBP dan jalur masuk SNBT yaitu masing-masing dari mereka terbilang atau cenderung memiliki $IPK > 3.00$. Artinya, banyak dari mereka yang memang masih mementingkan akademiknya dan memiliki semangat serta motivasi untuk meraih hasil belajar sesuai yang diharapkan. Akan tetapi, tidak dipungkiri juga, terdapat beberapa diantara mereka yang semangat dan motivasi belajarnya masih tergolong sedikit rendah, hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa mahasiswa lain yang bisa memperoleh IPK hampir mencapai angka 4.00. Sehingga, mahasiswa yang hanya memiliki IPK antara 3.00 - 3.50 sudah semestinya diharuskan untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajarnya lagi agar mencapai tujuan dan target sesuai yang diharapkan, meskipun IPK tersebut sudah tergolong IPK yang cukup baik. Akan tetapi, tidak ada salahnya untuk meningkatkannya kembali guna meraih hasil belajar yang memuaskan.

Adanya IPK yang berbeda-beda, tentunya berasal dari berbagai macam kendala yang dialami oleh masing-masing mahasiswa, diantaranya adalah faktor ekonomi dan juga faktor lingkungan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi. Ia mengatakan bahwa

terdapat mata kuliah wajib yaitu Studi Bentang Alam atau KKL 1 dan Studi Bentang Sosial atau KKL 2 yang dimana keduanya sama-sama membutuhkan biaya karena kedua KKL tersebut dilaksanakan di luar kota dan di luar Provinsi, jika mereka tidak mengikuti mata kuliah wajib tersebut maka bobot sks yang ditempuh belum bisa mencapai minimum dan IPK mereka akan terancam menurun jika nilai kedua mata kuliah wajib tersebut tidak keluar, sedangkan kondisi perekonomian mahasiswa tidak semuanya mampu. Kemudian, faktor lingkungan yaitu terkadang berasal dari lingkungan pertemanan yang tidak memiliki semangat untuk belajar, melainkan hanya ingin bersenang-senang dan bermain tanpa memikirkan beban mata kuliah yang sedang dijalani, sehingga diri sendiri menjadi terbawa suasana untuk tidak memiliki semangat dan motivasi untuk mendapatkan hasil belajar dan prestasi belajar sesuai yang diharapkan diri sendiri maupun orang tua.

Melihat adanya keterbatasan waktu dan tenaga, maka subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2020-2023, melainkan akan dipilih jika memenuhi syarat atau kriteria tertentu guna mempermudah jalannya penelitian yang baik dan benar serta membantu peneliti untuk tidak melakukan penelitian yang tidak terarah. Peneliti telah menentukan kriteria untuk subjek pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Mahasiswa sudah menempuh perkuliahan minimal 5 semester.
2. Sudah melaksanakan KKL 1 dan 2.
3. Jumlah mahasiswa jalur masuk SNBP dan SNBT masing-masing lebih dari 30 mahasiswa.

Kriteria tersebut dibuat karena berdasarkan alasan tertentu. Pertama, mahasiswa harus sudah menempuh perkuliahan minimal 5 semester. Hal ini dikarenakan semester 5 adalah masa-masa perkuliahan yang cukup menguras energi karena jika dilihat berdasarkan mata kuliah yang ada, seperti mata kuliah Metodologi Penelitian Geografi dan Metodologi Penelitian Pendidikan, dimana kedua mata kuliah tersebut adalah mata

kuliah yang akan menentukan kemana arah kita untuk memilih topik pada skripsi, apakah tentang penelitian geografi atau lebih condong ke penelitian pendidikan, sehingga hal tersebut secara tidak langsung akan membangkitkan motivasi kita dalam belajar. Kedua, mahasiswa harus sudah melaksanakan KKL 1 dan 2. Hal ini dikarenakan kedua KKL tersebut cukup menjadi kendala bagi mereka terhadap IPK yang terancam menurun jika tidak mengikutinya sehingga prestasi belajarnya akan menjadi ikut terbawa pengaruh, karena sejatinya prestasi belajar di Perguruan Tinggi salah satunya dilihat dari IPK. Ketiga, jumlah mahasiswa jalur masuk SNBP dan jalur masuk SNBT masing-masing harus lebih dari 30 mahasiswa. Hal ini dikarenakan untuk memenuhi syarat minimal uji kelayakan instrumen yaitu berjumlah minimal 30 responden.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas, maka subjek penelitian yang tepat dan cocok untuk digunakan adalah angkatan 2022. Hal ini dikarenakan, angkatan 2022 sedang menempuh perkuliahan semester 5 kemudian sudah melaksanakan KKL 1 di luar kota/kabupaten (Pesisir Barat dan Lampung Barat) serta KKL 2 di luar Provinsi (Bali, Jawa Tengah, dan Jawa Barat) dan jumlah mahasiswa jalur masuk SNBP berjumlah 38 mahasiswa dan jalur masuk SNBT berjumlah 63 mahasiswa. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan pendataan dari rerata IPK mahasiswa angkatan 2022 secara keseluruhan berdasarkan 4 jalur masuk yang akan disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 3. Rerata IPK Berdasarkan Jalur Masuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung Angkatan 2022

No	Jalur Masuk	Jumlah	Rerata IPK
1.	SNBP	38	3.62
2.	SNBT	63	3.43
3.	PMPAP	1	3.46
4.	PRESTASI KHUSUS	2	3.46

Sumber: Siakadu Prodi Pendidikan Geografi Tahun 2024

Tabel 3 menjelaskan rerata IPK Mahasiswa Program Studi Pendidikan

Geografi angkatan 2022 berdasarkan 4 jalur masuk. IPK yang menunjukkan prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh aktivitas mahasiswa itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran selama perkuliahan. Keberhasilan atau prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa dituntut oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar individu yang sedang belajar. Dapat pula dilihat pada Tabel tersebut bahwa nilai rerata IPK yang paling tinggi adalah jalur masuk SNBP yaitu sebesar 3.62 dan paling rendah adalah jalur masuk SNBT yaitu sebesar 3.43. Dari hal tersebut, memang perlu dilakukan adanya penelitian lebih lanjut terkait kedua jalur tersebut, bahkan jika melihat dari berdasarkan beberapa pemaparan yang sudah dijelaskan sebelumnya juga, memang diperlukannya penelitian lebih lanjut mengenai kedua jalur tersebut, sehingga fokus jalur masuk yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah hanya jalur masuk SNBP dan jalur masuk SNBT saja. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian mengenai masalah perbedaan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan jalur masuk SNBP dan jalur masuk SNBT pada angkatan 2022. Oleh sebab itu, untuk mempersingkat judul penelitian, maka penelitian ini berjudul **“Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Jalur Masuk Di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung Tahun 2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Motivasi belajar mahasiswa berdasarkan jalur masuk SNBP dan SNBT angkatan 2022 di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.
2. Prestasi belajar mahasiswa berdasarkan jalur masuk SNBP dan SNBT angkatan 2022 di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan terarah dan mendapatkan hasil yang baik dan sesuai, maka perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya membahas mengenai perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan jalur masuk SNBP dan SNBT angkatan 2022 di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung tahun 2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah pada penelitian ini, antara lain:

1. Apakah ada perbedaan signifikan motivasi belajar mahasiswa berdasarkan jalur masuk SNBP dan SNBT angkatan 2022 di Program Studi Pendidikan Geografi?
2. Apakah ada perbedaan signifikan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan jalur masuk SNBP dan SNBT angkatan 2022 di Program Studi Pendidikan Geografi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, antara lain:

1. Mengetahui perbedaan signifikan motivasi belajar mahasiswa berdasarkan jalur masuk SNBP dan SNBT angkatan 2022 di Program Studi Pendidikan Geografi.
2. Mengetahui perbedaan signifikan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan jalur masuk SNBP dan SNBT angkatan 2022 di Program Studi Pendidikan Geografi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi penelitian sejenis di lokasi lain.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi Program Studi Pendidikan Geografi untuk menentukan kebijakan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah motivasi belajar dan prestasi belajar.
2. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah mahasiswa jalur masuk SNBP dan SNBT angkatan 2022 di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Geografi.
4. Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah pada tahun 2024.
5. Ruang lingkup ilmu pada penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya pada Pendidikan Geografi. Menurut Rohman (2009), ilmu pendidikan dipahami sebagai seni mendidik atau seni mengajar yang berisikan kiat-kiat jitu dalam mendidik yang efektif, sebagaimana telah dikaji dan diteliti oleh para ahli. Ilmu pendidikan juga dipahami sebagai disiplin ilmu yang mempelajari fenomena pendidikan dengan prinsip-prinsip ilmiah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*) atau *a body of knowledge* (Ariani, dkk. 2022).

Menurut Djamarah (2011) definisi belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Selanjutnya menurut Khodijah (2014) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk

kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relatif permanen. Kemudian menurut Ihsana (2017), belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Menurut Syaiful dan Aswan (2014), belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Begitu juga Tirtarahardja dan Sulo (2015) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap karena pengaruh pengalaman (interaksi individu dengan lingkungannya). Selanjutnya Sary (2015) mendeskripsikan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku yang didasari oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen.

Dari beberapa pendapat tersebut maka peneliti berpendapat bahwa belajar adalah suatu kejadian dalam diri ataupun setiap proses yang harus dilalui untuk mencapai perubahan didalam diri untuk menjadi perilaku yang lebih baik ataupun perubahan tingkah laku, adapun tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku bersifat positif atau lebih baik dari sebelumnya.

2.1.2 Teori Belajar

a. Teori Behavioristik

Teori belajar behavioristik dicetuskan oleh Gagne dan Berliner. Teori ini menekankan tentang perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman belajar. Teori ini menjadi aliran psikologi belajar yang memiliki pengaruh besar terhadap tujuan peningkatan teori belajar dan praktik dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Menurut teori behavioristik, seseorang akan

dianggap telah belajar ketika sudah menunjukkan perubahan perilaku setelah mengalami proses pembelajaran. Jadi, belajar dapat diartikan sebagai stimulus dan respon. *Input* merupakan stimulus dan *output* adalah respon yang dihasilkan dari stimulus yang diberikan.

Stimulus yang diberikan dapat berupa penyampaian materi, pembentukan karakter, nasihat, dan lain-lain yang diberikan guru kepada siswanya. Respon merupakan reaksi atau tanggapan dari siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh gurunya (Kuswanti, dkk., 2019). Pada penerapannya dalam proses belajar mengajar, teori belajar behavioristik sangat bergantung pada beberapa aspek, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi pelajaran, media pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menerapkan teori behavioristik dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1. Guru Pintar harus selalu mengobservasi dan memperhatikan siswa.
2. Lingkungan belajar juga harus diperhatikan.
3. Teori behavioristik sangat mengutamakan pembentukan tingkah laku dengan cara latihan dan pengulangan.
4. Proses belajar mengajar di kelas harus dengan stimulus dan respon.

b. Teori Kognitif

Teori belajar kognitif dikembangkan oleh seorang psikolog asal Swiss bernama Jean Piaget. Teori kognitif membahas tentang manusia membangun kemampuan kognitifnya dengan motivasi yang dilakukan oleh diri sendiri terhadap lingkungannya. Inti dari konsep teori kognitif ini adalah bagaimana munculnya dan diperolehnya *schemata* (skema atau rencana manusia dalam mempersepsikan lingkungannya) dalam tahapan-tahapan perkembangan manusia atau saat seseorang mendapatkan cara

baru dalam memaknai informasi secara mental. Jika merujuk pada teori belajar kognitif, belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses perubahan persepsi dan pemahaman. Dengan kata lain, belajar tidak harus berbicara tentang perubahan tingkah laku atau sikap yang bisa diamati oleh guru.

Setiap orang atau siswa memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berbeda-beda dan tertata rapi dalam bentuk struktur kognitif (Khumaidi, dkk., 2016). Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa inilah yang membuat proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Teori ini akan dapat berjalan dengan baik ketika materi pelajaran yang baru dapat beradaptasi dengan struktur kognitif atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Teori kognitif mempercayai bahwa perilaku seseorang dapat ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya dalam melihat situasi yang berhubungan dengan tujuan proses belajar mengajar. Teori ini juga percaya bahwa belajar itu dihasilkan dari proses persepsi kemudian membentuk hubungan antara pengalaman yang baru dan pengalaman yang sudah tersimpan di dalam dirinya. Hal yang perlu diperhatikan saat menerapkan teori kognitif dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut.

1. Materi pembelajaran harus disusun dengan pola atau logika sederhana dan kompleks.
2. Guru harus memberikan pengarahan sesuai dengan usia siswa karena mereka bukanlah orang dewasa yang sudah mengerti dan mudah dalam berpikir.
3. Proses belajar mengajar harus bermakna.
4. Guru harus mengamati perbedaan yang ada pada setiap siswa supaya siswa dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

c. Teori Konstruktivisme

Tokoh yang berperan pada teori ini adalah Jean Piaget dan Vygotsky. Teori Konstruktivisme didefinisikan sebagai

pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Makna konstruksi berarti membangun. Landasan dari teori belajar konstruktivisme adalah pembelajaran kontekstual, dimana manusia membangun pengetahuan sedikit demi sedikit yang hasilnya disebarkan melalui konteks yang terbatas dalam waktu yang direncanakan.

Dalam teori ini, ditekankan bahwa seseorang yang belajar memiliki tujuan untuk menemukan bakatnya, menambah pengetahuan atau teknologi dan lainnya yang dibutuhkan untuk mengembangkan dirinya. Dari pengalaman-pengalaman yang telah dilewati oleh siswa, maka mereka akan memiliki pengetahuan yang bertambah. Dalam konteks belajar mengajar, teori belajar konstruktivisme membebaskan siswa untuk membimbing sendiri pengetahuan yang dimiliki berdasarkan pengalamannya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menerapkan teori konstruktivisme dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Saat mengajar sebaiknya guru memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengeluarkan pendapat dengan bahasanya sendiri.
2. Siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya agar menjadi siswa yang lebih kreatif dan imajinatif.
3. Lingkungan belajar mengajar harus dibuat kondusif supaya siswa dapat belajar dengan maksimal.
4. Siswa diberikan kesempatan untuk membuat gagasan atau ide yang baru.

d. Teori Humanistik

Teori belajar ini lebih cenderung melihat perkembangan pengetahuan dari sisi kepribadian manusia. Hal ini disebabkan

karena humanistik itu sendiri merupakan ilmu yang melihat segala sesuatu dari sisi kepribadian manusia. Teori belajar humanistik juga memiliki tujuan untuk membangun kepribadian siswa dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Guru atau pendidik yang menerapkan teori humanistik akan mengutamakan hasil pengajaran berupa kemampuan positif yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan positif akan dapat membangun atau mengembangkan emosi positif pada siswa.

Perbedaan teori belajar humanistik dan teori belajar behavioristik adalah teori belajar humanistik lebih mengutamakan melihat tingkah laku manusia sebagai campuran antara motivasi yang lebih tinggi atau lebih rendah. Sedangkan teori behavioristik hanya melihat motivasi manusia sebagai sebuah usaha untuk memenuhi fisiologis manusia. Teori belajar humanistik menekankan pada pembentukan kepribadian, perubahan sikap, menganalisis fenomena sosial, dan hati nurani yang diterapkan melalui materi-materi pelajaran.

Dalam teori ini, guru sangat berperan sebagai fasilitator untuk siswa. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menerapkan teori humanistik dalam proses belajar mengajar:

1. Guru harus berusaha untuk menyusun dan mempersiapkan materi-materi pembelajaran lebih banyak agar tujuan belajar mengajar tercapai.
2. Guru harus berusaha tenang ketika mendengar ungkapan-ungkapan dari siswa yang memberitahukan bahwa ada perasaan yang kuat dan dalam saat belajar mengajar.
3. Guru adalah fasilitator. Guru Pintar harus memberikan perhatian kepada siswa dan menciptakan suasana kelas kondusif.
4. Guru harus dapat mengenali dan menerima kelemahan-kelemahan pada dirinya supaya saat mengajar akan tenang.

5. Guru harus mengetahui keinginan dari setiap siswa karena keinginan-keinginan yang ada pada setiap siswa dapat menambah kekuatan dan mendorong semangat belajar.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh setiap faktor pendukungnya. Menurut Hanafiah dan Suhana (2010) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, antara lain:

1. Faktor yang berasal dari peserta didik mencakup: tingkat kecerdasan (*intelligent quotient*), bakat (*aptitude*), sikap (*attitude*), minat (*interest*), motivasi (*motivation*), keyakinan (*belief*), kesadaran (*consciousness*), kedisiplinan (*discipline*), tanggung jawab (*responsibility*).
2. Faktor yang berasal dari pengajar, yang mencakup: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi personal, kompetensi profesional, kualifikasi pendidikan yang memadai.
3. Atmosfir pembelajaran partisipatif dan interaktif yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multi arah (*multiple communication*) secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.
4. Saran dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran.
5. Kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan, khusus mengenai perubahan perilaku (*behavior change*) peserta didik secara integral, baik yang berkaitan dengan kognitif, afektif, maupun psikomotor.
6. Lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu, dan teknologi serta lingkungan alam sekitar yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
7. Atmosfir kepemimpinan pembelajaran yang sehat, partisipatif, demokratis, dan situasional.
8. Pembiayaan yang memadai, baik biaya rutin maupun biaya pembangunan.

2.1.4 Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap baru yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran (Hamalik, 2008). Lebih lanjut Hamalik (2008) membagi tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, antara lain:

1. Tingkah laku terminal. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar.
2. Kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.

Komponen-komponen dalam tujuan belajar disini merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dari menerima materi, partisipasi siswa ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai siswa tersebut di ukur kemampuannya melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan sebuah hasil belajar. Jadi, siswa tidak hanya dinilai dalam hal akademik saja, tetapi perilaku selama proses belajar juga mendapatkan penilaian. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi siswa yang berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Tujuan belajar merupakan hal yang penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Menurut Hamalik (2008), kepentingan itu terletak pada:

1. Untuk menilai hasil pembelajaran. Pengajaran dianggap berhasil jika siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran.

2. Untuk bimbingan siswa belajar. Tujuan-tujuan yang dirumuskan secara tepat berdaya guna sebagai acuan, arahan, pedoman bagi siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam hubungan ini, guru dapat merancang tindakan-tindakan tertentu untuk mengarahkan kegiatan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut.
3. Untuk merancang sistem pembelajaran. Tujuan-tujuan itu menjadi dasar dan kriteria dalam upaya guru memilih materi pelajaran, menentukan kegiatan belajar mengajar, memilih alat dan sumber, serta merancang prosedur penilaian.
4. Untuk melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan tujuan-tujuan itu terjadi komunikasi antara guru-guru mengenai upaya-upaya yang perlu dilakukan bersama dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut.
5. Untuk melakukan kontrol terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran. Dengan tujuan-tujuan itu, guru dapat mengontrol hingga mana pembelajaran telah terlaksana, dan hingga mana siswa telah mencapai hal-hal yang diharapkan. Berdasarkan hasil kontrol itu dapat dilakukan upaya pemecahan kesulitan dan mengatasi masalah-masalah yang timbul sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, tujuan penting dari belajar mempunyai banyak sekali manfaat. Tujuan dijadikan sebuah acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat tercapai. Tujuan belajar tidak hanya ditunjukkan kepada siswa yang dijadikan sebagai objek, yaitu siswa diukur ketercapaiannya ketika telah selesai melakukan proses pembelajaran, melainkan hal yang saling berkesinambungan antara siswa, guru serta komponen pembelajaran (Puspita, dkk., 2012). Adanya suatu tujuan akan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa maupun sebaliknya. Tujuan belajar dapat digunakan sebagai kontrol setiap kegiatan dalam proses pembelajaran.

2.2 Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu, dalam hal ini motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah dengan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul dengan adanya segala perasaan, kejiwaan, dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena adanya kebutuhan, keinginan, dan tujuan (Syah, 2022). Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar sehingga menyebabkan terjadinya suatu perubahan-perubahan energi yang ada pada diri siswa, semua itu karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan (Annurahman, 2011).

Motivasi belajar sebagai kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Adapun motivasi belajar timbul karena adanya faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan serta sebuah dorongan akan kebutuhan belajar dan harapan sebuah impian, sedangkan faktor ekstrinsik berupa penghargaan, lingkungan belajar yang lebih kondusif dan sebuah kegiatan belajar yang lebih menarik (Djaali, 2009).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul dengan adanya segala perasaan, kejiwaan, dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena adanya kebutuhan, keinginan, dan tujuan dengan timbul karena adanya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

2.2.2 Teori Motivasi

a. Teori Kebutuhan Maslow

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow berintikan pendapat yang menyatakan bahwa kebutuhan manusia diklasifikasikan menjadi lima hirarkhi kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan *esteem* dan kebutuhan aktualisasi diri. Jika teori Maslow diterapkan dalam suasana pengajaran, pengajar dapat melihat motif yang berbeda-beda yang mendasari tingkah laku siswanya yang wujudnya mungkin sama. Sebagia siswa berusaha mencapai prestasi akademik yang baik untuk mendapatkan penerimaan dari orang tuanya dan ada yang berhubungan dengan kebutuhan akan penghargaan. Di samping siswa berusaha mencapai prestasi akademik yang baik karena ia ingin dipenuhi (motivasi ekstrinsik), ada pula siswa yang berusaha mencapai prestasi akademik yang baik karena ia ingin belajar (motivasi intrinsik).

b. Teori Harapan

Teori harapan ini menyatakan bahwa kuatnya kecenderungan seseorang bertindak dengan cara tentu tergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan daya tarik dari hasil itu bagi orang yang bersangkutan. Pendalaman teori harapan menunjukkan kuatnya motivasi seseorang tergantung pada pandangannya tentang betapa kuatnya keyakinan yang terdapat dalam dirinya bahwa ia akan mencapai apa yang diusahakan untuk dicapai.

c. Teori Penentuan Tujuan

Teori ini menjelaskan penggerak faktor-faktor intrinsik dalam arti akan mendorong seseorang berbuat sebatas kemampuannya. Dorongan spesifik itu dapat bersifat intrinsik akan tetapi dapat

pula bersifat ekstrinsik. Artinya ini teori ini terletak pada pendapat yang mengatakan bahwa kejelasan tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya dan menumbuhkan motivasi yang semakin besar.

d. Teori *need for achievement*

Teori ini dikembangkan oleh David McClelland dikenal dengan teori kebutuhan untuk mencapai prestasi menyatakan motivasi berbeda-beda sesuai dengan kekuatan seseorang akan prestasi. McClelland menemukan bahwa kelompok siswa dengan motivasi berprestasi tinggi lebih berpikir tentang mencapai keberhasilan atau dengan keinginan kuat untuk mencapai keberhasilan (Agustin, 2011).

2.2.3 Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Suatu kegiatan belajar yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Disinilah pentingnya peran seorang guru, dimana seorang guru harus mampu mengetahui seberapa besar motivasi seorang siswa. Menurut Sardiman (2003), mengemukakan bahwa motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif. Adapun motivasi belajar yang ada pada setiap orang dapat dilihat melalui indikator-indikator, yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas, seperti dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, seperti tidak lekas putus asa (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar, yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap suatu masalah, lebih senang bekerja sendiri, dan tidak mudah bosan.

2.2.4 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam setiap kegiatan belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal dengan adanya motivasi belajar. Menurut Sardiman (2003), menyatakan bahwa terdapat tiga fungsi motivasi belajar, yaitu:

1. Mendorong siswa untuk berbuat, dimana akan menjadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, seperti ke arah tujuan yang hendak dicapai, sehingga motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyelesaikan perbuatannya, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuannya dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Motivasi belajar yang ada pada diri siswa sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan.

Menurut Sardiman (2003), mengemukakan bahwa fungsi motivasi belajar, yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.

3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, yaitu berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar, yaitu sebagai pendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan dan sebagai pengarah serta sebagai penggerak dalam kegiatan belajar.

2.3 Prestasi Belajar

2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan output dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik selama mengikuti proses belajar-mengajar yang ditunjukkan dengan skor atau nilai. Pemberian skor atau nilai peserta didik tersebut merujuk pada hasil perbandingan antara skor-skor yang diperoleh teman-teman sekelompoknya dengan skornya sendiri (Syah, 2022).

Winkel (2004) juga berpendapat bahwa bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi merupakan hasil belajar yang telah diperoleh seseorang yang diukur dengan kriteria tertentu. Prestasi belajar seorang peserta didik diukur dengan cara membandingkannya dengan prestasi yang dicapai teman-teman sekelompoknya. Keberhasilan atau prestasi belajar peserta didik meliputi berbagai ranah psikologis hal ini sebagai akibat adanya proses belajar. Prestasi belajar dibagi menjadi 3 aspek yakni:

1. Prestasi kognitif yang merupakan pengetahuan siswa yang dapat diukur dengan tes tertulis ataupun secara lisan.
2. Prestasi afektif yang dapat diukur dengan sikap peserta didik.

3. Prestasi psikomotorik yang merupakan perilaku jasmaniah, dapat diukur dengan menggunakan format observasi keterampilan.

Syah (2022) menjelaskan beberapa alternatif pengukuran tingkat keberhasilan siswa/prestasi belajar dengan menggunakan beberapa norma-norma pengukuran yakni:

1. Norma skala angka dari 0 sampai 10.
2. Norma skala angka dari 0 sampai 100.

Norma tersebut merupakan angka kelulusan atau keberhasilan (*Passing Grade*) untuk norma skala angka dari 0 sampai 10 adalah sebesar 5,5 atau 6, sedangkan untuk norma skala angka 0 sampai 100 adalah sebesar 55 atau 60. Bagi siswa yang telah mencapai angka keberhasilan, dinyatakan memiliki prestasi belajar yang baik, namun dapat dipertimbangkan untuk menetapkan *passing grade* yang lebih tinggi. Terdapat beberapa cara untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan atau prestasi belajar siswa yakni dengan cara mengkonversikan atau mengubah skor mentah menjadi skor standar. Terdapat dua cara mengkonversikan nilai mentah. Menurut Aunurrahman (2011) bahwa ada dua cara mengkonversikan skor mentah yaitu:

1. Membandingkan skor yang di peroleh oleh seseorang dengan suatu standar yang absolut. Cara ini dinamakan penggunaan norma absolut atau disebut juga Penilaian Acuan Patokan (PAP). PAP merupakan norma penilaian yang ditetapkan secara absolut (mutlak) oleh guru atau pembuat tes. Penilaian ini dapat mempertimbangkan beberapa hal misalnya jumlah soal, tingkat kesukaran soal dan presentase penguasaan.
2. Membandingkan skor yang diperoleh oleh orang lain dalam tes tersebut. Cara ini dinamakan Penilaian Acuan Nilai (PAN) yang disebut juga norma relatif, yakni norma yang disusun secara relatif berdasarkan distribusi skor yang dicapai oleh peserta didik. Pada

penilaian ini skor siswa bersifat relatif yang berdasarkan posisi relatif dalam kelompoknya.

2.3.2 Prestasi Belajar Mahasiswa

Indeks prestasi merupakan jumlah hasil pengkalian antara sks dan angka mutu setiap mata kuliah dibagi dengan jumlah seluruh sks yang telah diambil; baik yang lulus maupun tidak lulus. Penilaian akhir terhadap mahasiswa hanya dapat dilakukan oleh dosen yang mengampu mata kuliah yang bersangkutan. Penilaian dapat dilakukan dalam bentuk kuis, tugas terstruktur, ujian praktikum, ujian tengah semester dan Ujian Akhir Semester (Peraturan Akademik Universitas Lampung, 2019).

Penilaian hasil belajar mahasiswa ditunjukan oleh huruf mutu A, B, C, D, dan E yang pada masing-masing bernilai angka mutu 4, 3, 2, 1, dan 0. Penilaian hasil belajar mahasiswa juga mengenal huruf mutu B+ dan C+, B+ merupakan huruf mutu antara A dan B yang memiliki nilai mutu 3,5 sedangkan C+ merupakan huruf mutu antara B dan C yang memiliki angka mutu 2,5. Indeks prestasi merupakan nilai yang menunjukkan prestasi mahasiswa yang diperoleh dalam setiap mata kuliah pada satu semester tertentu.

Tabel 4. Konversi Nilai Akhir ke Huruf Mutu dan Angka Mutu Berdasarkan Penafsiran Pola Acuan Patokan (PAP)

Nilai Akhir (0-100)	Huruf Mutu	Angka Mutu	Status Penilaian
≥ 76	A	4,0	Lulus
71 - < 76	B+	3,5	Lulus
66 - < 71	B	3,0	Lulus
61 - < 66	C+	2,5	Lulus
56 - < 61	C	2,0	Lulus
50 - < 56	D	1,0	Lulus Bersyarat*
< 50	E	0,0	Tidak Lulus

(Sumber: Peraturan Akademik Universitas Lampung, 2019).

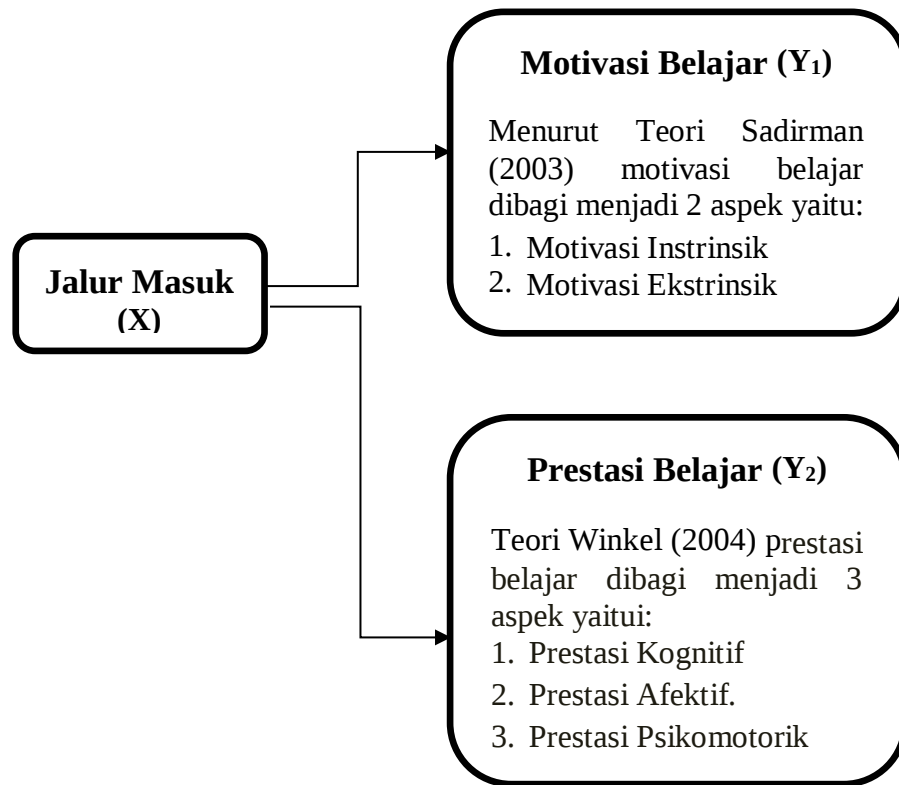
2.4 Penelitian Relevan

Tabel 5. Penelitian Relevan

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Eri Puspita (2012)	Perbandingan dan Hubungan Motivasi, Aktivitas dan Prestasi Belajar antara Mahasiswa yang Diterima Melalui Jalur PKAB dan SNMPTN pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2008 dan 2009	Metode penelitian yang digunakan adalah komparatif dan korelasional	Hasil penelitian ini adalah prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB lebih rendah jika dibandingkan dengan prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN dan motivasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB lebih rendah daripada jalur SNMPTN.
2.	Arum Mawarni (2017)	Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Berdasarkan Latar Belakang Jurusan Di SMA/MA Mahasiswa Angkatan 2012 Di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung Tahun 2015	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan antara motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa angkatan 2012 di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung Tahun 2015.
3.	Ririn Anggraini (2012)	Perbedaan Motivasi Belajar dan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Kelas Reguler Dengan Kelas Beasiswa Gubernur Terhadap Prestasi Belajar	Metode penelitian yang digunakan adalah bersifat komparatif analitik dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan dalam motivasi berprestasi ($p = 0,003 < 0,05$) dan prestasi belajar ($p = 0,000 < 0,05$), namun tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna pada motivasi belajar ($p = 0,263 > 0,05$).

2.5 Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun kerangka pikir penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

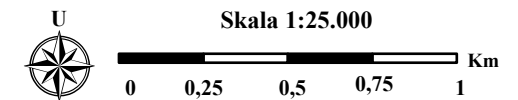
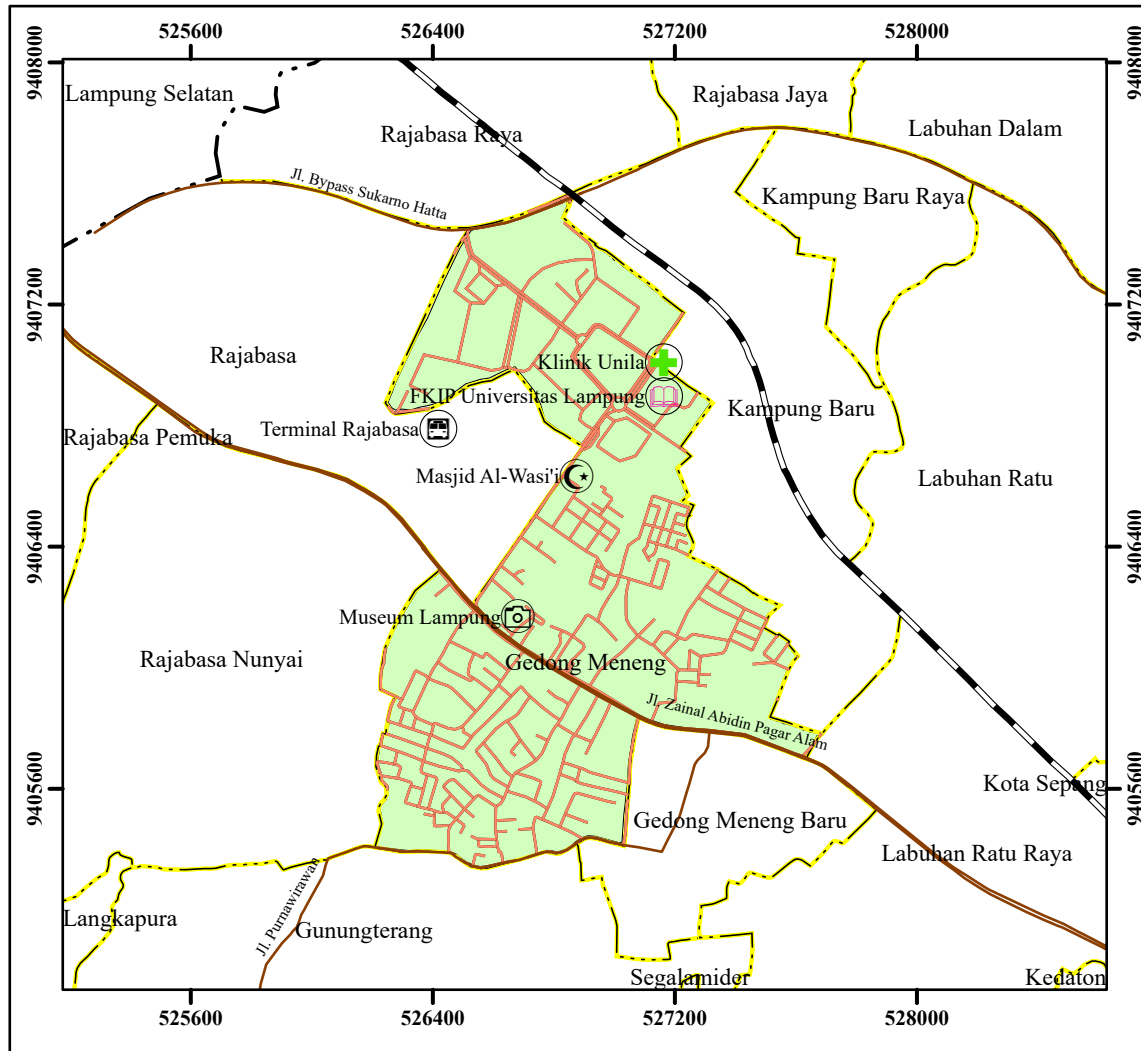
Metode dalam penelitian ini adalah metode komparatif. Metode komparatif yaitu metode yang bersifat membandingkan (Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, 2002). Metode komparatif adalah penelitian yang dapat menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide kritikan terhadap orang atau kelompok (Arikunto, 2006). Penelitian komparatif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat komparasi (membandingkan) antara variabel satu dengan variabel lain yang sejenis (Rachmat, 2007).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan antara satu kelompok atau lebih . Dalam hal ini yang akan dibandingkan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan jalur masuk di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Universitas Lampung, yaitu di Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Beralamatkan di Jalan Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, No. 1, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

PETA LOKASI PENELITIAN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG KELURAHAN GEDONG MENENG KECAMATAN RAJABASA



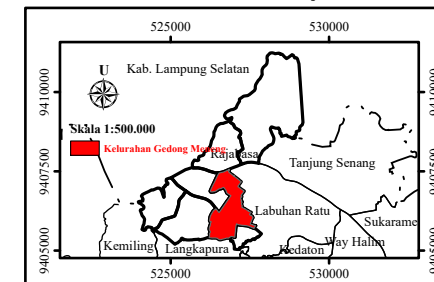
SISTEM KOORDINAT REFERENSI

Proyeksi : Universal Transverse Mercator (UTM)
Zone : UTM 48S
Datum : WGS 1984

LEGENDA

- | | | | |
|--|-------------------|--|-------------------------|
| | Lokasi Penelitian | | Jalan Arteri |
| | Klinik | | Jalan Kolektor |
| | Masjid | | Jalan Lokal |
| | Museum | | Batas Kabupaten |
| | Terminal Bus | | Batas Desa |
| | Jalur Kereta Api | | Kelurahan Gedong Meneng |

Inset Peta Kecamatan Rajabasa



SUMBER DATA:

1. Peta RBI Skala 1:25.000
2. Indonesia Geospasial Portal Tahun 2024

Tahun Pembuatan Peta: 2024



DI BUAT OLEH:

Alfiah Salsabilla Syifa (2053034009)
Program Studi Pendidikan Geografi

Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian 2024

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama (Latipun, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2020-2023 yang berjumlah 353 mahasiswa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu proporsi kecil dari populasi yang seharusnya diteliti yang dipilih dan ditetapkan untuk keperluan analisis (Sudijono, 2012). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *puposive sampling*, dimana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu suatu metode penarikan sampel yang dilakukan dengan kriteria tertentu, dimana sampel dapat digunakan apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa sudah menempuh perkuliahan minimal 5 semester.
2. Sudah melaksanakan KKL 1 dan 2.
3. Jumlah mahasiswa jalur masuk SNBP dan SNBT masing-masing lebih dari 30 mahasiswa.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2022 berjumlah 60 yang terdiri dari 30 mahasiswa jalur masuk SNBP dan 30 mahasiswa jalur masuk SNBT.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013). Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, antara lain:

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel ini disebut sebagai variabel bebas yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jalur masuk mahasiswa.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini disebut sebagai variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (Y_1) dan prestasi belajar (Y_2).

3.5 Definisi Operasional Variabel (DOV)

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan variabel X adalah jalur masuk mahasiswa dan variabel Y adalah motivasi belajar (Y_1) dan prestasi belajar (Y_2).

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Sub Variabel	Indikator	Kriteria Mengukur	Cara Mengukur
Jalur masuk mahasiswa (X)	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008), jalur masuk merupakan suatu tahapan atau deret tiap tahapan yang dilakukan oleh tiap individu guna mencapai tujuan tertentu. Jika dalam dunia pendidikan, terutama Pendidikan Tinggi, maka jalur masuk bisa dikatakan sebagai tahapan atau cara yang dilakukan guna masuk ke PTN atau PTS yang dituju.		1. Hasil belajar	Daya tampung masing-masing jalur masuk	1. Dokumentasi
Motivasi Belajar (Y ₁)	Motivasi belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar (Aunurrahman, 2011).	Motivasi Intrinsik	1. Keinginan untuk maju dalam meningkatkan pengetahuan 2. Dorongan untuk memperoleh keterampilan 3. Ketekunan dalam menghadapi tugas 4. Rasa senang untuk belajar 5. Keuletan dalam menghadapi masalah 6. Kebutuhan untuk keperluan cita-cita	Skala <i>Likert</i>	1. Kuesioner 2. Dokumentasi 3. <i>Chi Square</i>
		Motivasi Ekstrinsik	1. Hukuman 2. Penghargaan atau pujian 3. Fasilitas dan sarana 4. Dorongan orang tua 5. Dorongan dari teman 6. Dorongan dari dosen	Skala <i>Likert</i>	1. Kuesioner 2. Dokumentasi 3. <i>Chi Square</i>

Tabel 6. (Lanjutan)

Prestasi Belajar (Y ₂)	Winkel (2004) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi merupakan hasil belajar yang telah diperoleh seseorang yang diukur dengan kriteria tertentu.	Prestasi Kognitif	1. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), berdasarkan angka mutu IPK < 2,76 adalah rendah, IPK 2,76 – 3,00 adalah sedang, dan IPK >3,00 adalah tinggi 2. Rasa semangat belajar yang tinggi untuk mendapatkan pengetahuan 3. Keinginan memberikan ide atau pendapat 4. Berdiskusi terhadap materi pembelajaran	Skala <i>Likert</i>	1. Kuesioner 2. Dokumentasi 3. <i>Chi Square</i>
		Prestasi Afektif	1. Bertanggung jawab 2. Berperilaku jujur 3. Memiliki rasa disiplin yang tinggi 4. Menghargai toleransi dan kerjasama antar tim	Skala <i>Likert</i>	1. Kuesioner 2. Dokumentasi 3. <i>Chi Square</i>
		Prestasi Psikomotorik	1. Memiliki keterampilan yang baik 2. Kecepatan mengerjakan tugas 3. Kemampuan menganalisis suatu pekerjaan 4. Pola asuh orang tua dan lingkungan	Skala <i>Likert</i>	1. Kuesioner 2. Dokumentasi 3. <i>Chi Square</i>

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal pribadinya atau hal yang diketahuinya (Arikunto, 2013). Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang artinya jawaban sudah disediakan sehingga responden dapat memilih jawaban yang telah disediakan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi data primer dan kuesioner diberikan untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar (Y_1) dan prestasi belajar (Y_2) mahasiswa angkatan 2022 berdasarkan jalur masuk SNBP dan SNBT di Program Studi Pendidikan Geografi.

Pengukuran motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa menggunakan kuesioner dengan kriteria mengukur yaitu menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala (Sudaryono, 2013). Kuesioner pada penelitian ini masing-masing terdiri dari 20 item pertanyaan mengenai motivasi belajar dan prestasi belajar yang harus dijawab oleh responden. Bobot nilai setiap jawaban menggunakan skala *likert* dengan 4 kategori penilaian, yaitu sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Adapun nilai terendah untuk motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 160. Nilai interval diperoleh dari nilai tertinggi (160) diambil nilai terendah (40) dibagi tiga dan hasilnya 40. Maka kriteria pengukuran motivasi belajar dan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Nilai	Kriteria
40-80	Rendah
81-120	Sedang
121-160	Tinggi

Sumber: Skala *likert* (Sudaryono, 2013)

Dalam hal lain, adapun salah satu pengukuran prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi yaitu melalui pengukuran kriteria oleh angka mutu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPK semester 5 mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2022. Hal ini dilakukan karena pada semester 5 adalah semester yang sedang mereka tempuh dengan masih adanya mata kuliah atau bobot sks yang harus diselesaikan dengan baik. Adapun kriteria pengukuran Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berdasarkan angka mutu digolongkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

- a. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) $< 2,76$ adalah rendah
- b. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) antara $2,76 - 3,00$ adalah sedang
- c. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) $> 3,00$ adalah tinggi

Penggolongan angka mutu tersebut nantinya akan dihadirkan pada lembar kuesioner prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2022 guna mengukur rerata IPK mereka apakah tergolong rendah, sedang atau tinggi.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data sekunder dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar berupa laporan atau keterangan. Penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data seperti data mahasiswa berupa daftar nama dan jalur masuk mereka masing-masing serta Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang disusun menurut skala

likert. Instrumen dalam penelitian ini disusun dengan menjabarkan sub variabelnya. Pertama adalah variabel motivasi belajar (Y_1) yang terbagi menjadi dua sub variabel, yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri peserta didik baik yang dari dalam (intrinsik) maupun yang datang dari luar (ekstrinsik) untuk melakukan aktivitas belajar (Sardiman, 2003). Pada sub variabel motivasi intrinsik dibagi atas beberapa indikator, sebagai berikut.

1. Keinginan untuk maju dalam meningkatkan pengetahuan.
2. Dorongan untuk memperoleh keterampilan.
3. Ketekunan dalam menghadapi tugas.
4. Rasa senang untuk belajar.
5. Keuletan dalam menghadapi masalah.
6. Kebutuhan untuk keperluan cita-cita

Pada sub variabel motivasi ekstrinsik dibagi atas beberapa indikator, sebagai berikut.

1. Hukuman.
2. Penghargaan atau pujian.
3. Fasilitas dan sarana.
4. Dorongan orang tua.
5. Dorongan dari teman
6. Dorongan dari dosen (Sardiman, 2003).

Kedua adalah variabel prestasi belajar (Y_2) yang terbagi menjadi tiga sub variabel, yaitu prestasi kognitif, prestasi afektif, dan prestasi psikomotorik. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya, dimana hasil belajar tersebut telah diperoleh oleh seseorang yang diukur dengan kriteria tertentu dengan cara membandingkannya dengan prestasi yang dicapai teman-teman sekelompoknya (Winkel, 2004). Adapun sub variabel prestasi kognitif dibagi atas beberapa indikator, sebagai berikut.

1. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), berdasarkan angka mutu IPK $< 2,76$ (rendah), IPK $2,76 - 3,00$ (sedang), dan IPK $> 3,00$ (tinggi).

2. Rasa semangat belajar yang tinggi untuk mendapatkan pengetahuan
3. Keinginan memberikan ide atau pendapat
4. Berdiskusi terhadap materi pembelajaran

Pada sub variabel prestasi afektif dibagi atas beberapa indikator, sebagai berikut.

1. Bertanggung jawab
2. Berperilaku jujur
3. Memiliki rasa disiplin yang tinggi
4. Menghargai toleransi dan kerjasama antar tim

Pada sub variabel prestasi psikomotorik dibagi atas beberapa indikator, sebagai berikut.

1. Memiliki keterampilan yang baik
2. Kecepatan mengerjakan tugas
3. Kemampuan menganalisis suatu pekerjaan
4. Pola asuh orang tua dan lingkungan

Berdasarkan beberapa indikator yang diperoleh pada sub variabel motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik serta pada sub variabel prestasi kognitif, prestasi afektif dan prestasi psikomotorik, maka akan disajikan pula dalam Tabel kisi-kisi instrumen penelitian variabel motivasi belajar (Y_1) dan prestasi belajar (Y_2) pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Sub Variabel	Indikator	No. Butir Soal
Motivasi Intrinsik	1) Keinginan untuk maju dalam meningkatkan pengetahuan	1,2
	2) Dorongan untuk memperoleh keterampilan	3,4,5
	3) Ketentuan dalam menghadapi tugas	6,7
	4) Rasa senang untuk belajar	8
	5) Keuletan dalam menghadapi masalah	9
	6) Kebutuhan untuk keperluan cita – cita	10

Motivasi Ekstrinsik	1)	Hukuman	11,12
	2)	Penghargaan atau pujian	13
	3)	Fasilitas dan sarana	14
	4)	Dorongan orang tua	15,16
	5)	Dorongan dari teman	17,18
	6)	Dorongan dari dosen	19,20
Prestasi Kognitif	1)	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), berdasarkan angka mutu IPK < 2,76 adalah rendah, IPK 2,76 – 3,00 adalah sedang, dan IPK >3,00 adalah tinggi	21,22,23
	2)	Rasa semangat belajar yang tinggi untuk mendapatkan pengetahuan	24,25
	3)	Keinginan memberikan ide atau pendapat	26
	4)	Berdiskusi terhadap materi pembelajaran	27,28
Prestasi Afektif	1)	Bertanggung jawab	29
	2)	Berperilaku jujur	30,31
	3)	Memiliki rasa disiplin yang tinggi	32,33
	4)	Menghargai toleransi dan kerjasama antar tim	34,35
Prestasi Psikomotorik	1)	Memiliki keterampilan yang baik	36
	2)	Kecepatan mengerjakan tugas	37
	3)	Kemampuan menganalisis suatu pekerjaan	38,39
	4)	Pola asuh orang tua dan lingkungan	40

Penilaian oleh responden terdapat bobot nilai setiap jawaban menggunakan skala *likert* dengan 4 kategori penilaian, yaitu sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Data dan informasi dari kuesioner yang telah dijawab oleh responden akan dianalisis menggunakan menggunakan *Chi Square*.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Chi Square*" atau Kai Kuadrat. Kai kuadrat merupakan teknik analisa komparasional yang mendasarkan diri pada perbedaan frekuensi dari data yang sedang diselidiki (Sudijono, 2012). Data penelitian dituangkan dalam bentuk tabel yang disebut dengan tabel kontingensi dari frekuensi yang diobservasi atau frekuensi observasi (*Contingency Table of Observed Frequency*),

kemudian akan muncul frekuensi yang diharapkan ($=f_h$) atau *expected frequency* ($=f_e$) disebut frekuensi teoritik ($=f_t$). Frekuensi yang diharapkan muncul disajikan dalam bentuk tabel yang juga disebut tabel kontingensi dari frekuensi yang diharapkan (*Contingency table of Theoretical Frequency*). Berdasarkan jumlah frekuensi observasi (jumlah dalam penelitian) dan frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritik) dapat diketahui perbedaan diantara keduanya. Ada kemungkinan perbedaan antara frekuensi observasi dan frekuensi yang diharapkan adalah kecil (sedikit) sekali atau besar sekali. Untuk dapat menentukan perbedaan tersebut itu berarti atau perbedaan yang signifikan, maka dibutuhkan teknik analisa komparasional yaitu Tes Kai Kuadrat.

Rumus Kai Kuadrat:

$$X^2 = \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan:

X^2 = Harga Kai Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diteliti

f_t = frekuensi teoritik

Untuk menguji apakah Harga Kai Kuadrat yang diperoleh dalam penghitungan itu signifikan atau tidak, kita harus membandingkan dengan harga kritik Kai Kuadrat. Sebelum Kai Kuadrat dibandingkan dengan harga kritik Kai Kuadrat, perlu ditetapkan terlebih dahulu *degrees of freedom* (df.) atau derajat kebebasan (db.) dengan rumus derajat kebebasan sebagai berikut:

$$db = (k-1) (b-1)$$

Keterangan:

K = jumlah kolom

b = jumlah baris

Kriteria Uji Hipotesis:

Kriteria uji hipotesis menggunakan taraf sigifikansi 5% sebesar 5,991.

Penetapan kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $x^2_o > x^2_t$ maka ada perbedaan berarti atau signifikan antara X dan Y.
- b. Jika $x^2_o < x^2_t$ maka tidak ada perbedaan berarti atau signifikan antara X dan Y.

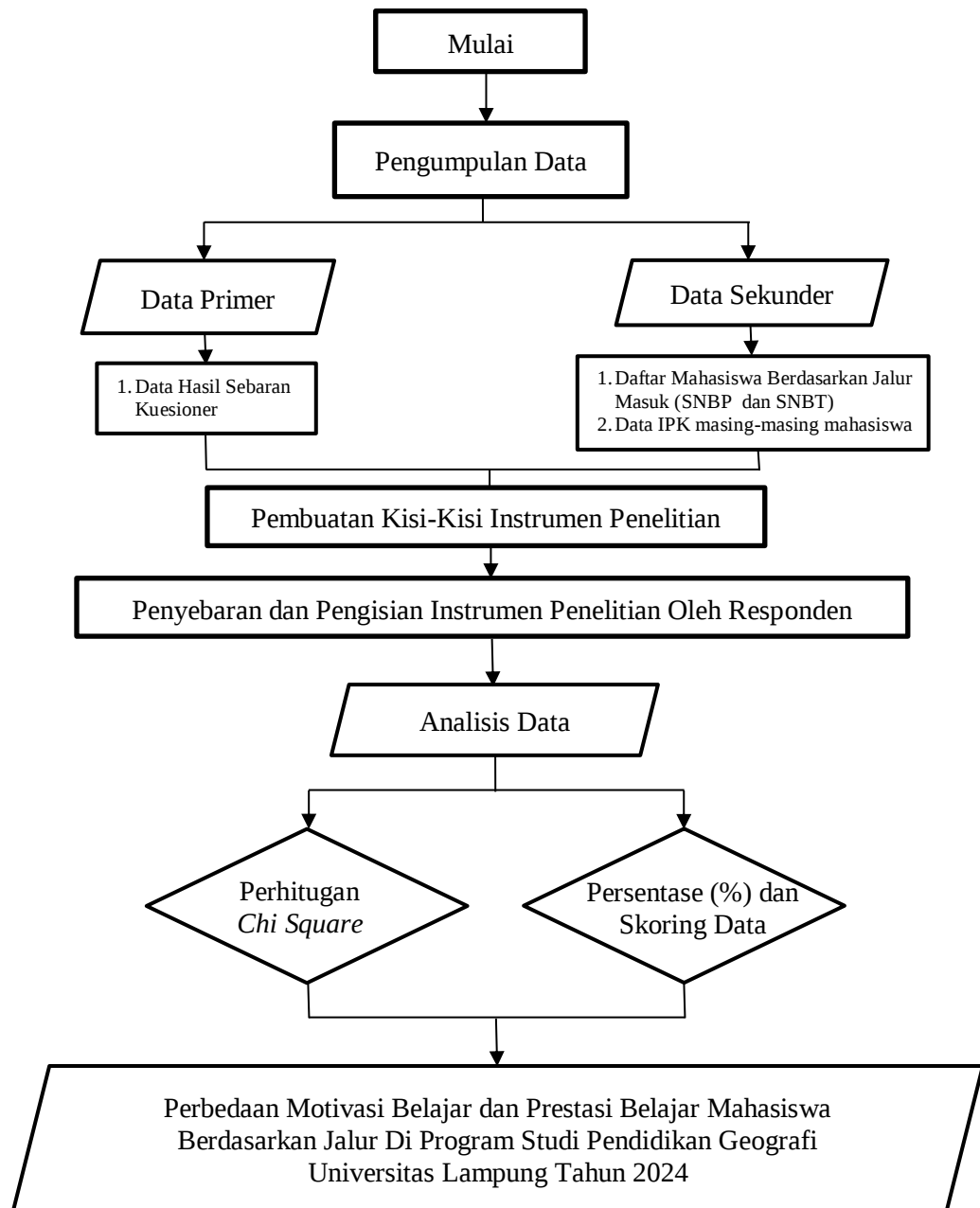
Menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis, dimana data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola serta memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan persentase dan skoring data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Untuk menentukan jumlah persentase dari data yang diperoleh digunakan dengan rumus berikut.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- DP : Persentase yang di peroleh
 n : Jumlah nilai yang di peroleh
 N : Jumlah sampel penelitian
 100% : Konstanta

3.9 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3. Diagram Alir Penelitian.

Keterangan:

- : proses
- : input/ output
- : penentuan keputusan (*decision*)
- : proses yang dilakukan secara manual

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi Belajar

- a. Adanya perbedaan, namun tidak signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa berdasarkan jalur masuk SNBP dan SNBT.
- b. Rerata skor motivasi belajar mahasiswa berdasarkan jalur masuk SNBP lebih tinggi dibandingkan mahasiswa berdasarkan jalur masuk SNBT.
- c. Mahasiswa jalur masuk SNBP memiliki motivasi belajar dengan kriteria tinggi dan mahasiswa jalur masuk SNBT memiliki motivasi belajar dengan kriteria sedang.

2. Prestasi Belajar

- a. Adanya perbedaan, namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa berdasarkan jalur masuk SNBP dan SNBT.
- b. Rerata skor prestasi belajar mahasiswa berdasarkan jalur masuk SNBT lebih tinggi dibandingkan mahasiswa berdasarkan jalur masuk SNBP.
- c. Mahasiswa jalur masuk SNBP dan mahasiswa jalur masuk SNBT memiliki prestasi belajar dengan kriteria sedang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria tinggi diharapkan dapat terus mempertahankan motivasi belajarnya.
2. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria sedang untuk dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsiknya karena

dengan motivasi belajar yang tinggi akan menimbulkan dorongan dan keinginan dari dalam diri yang akan membuat bersemangat, tekun dan ulet dalam belajar.

3. Mahasiswa yang memiliki prestasi belajar dengan kriteria tinggi diharapkan dapat terus mempertahankan prestasi belajarnya.
4. Mahasiswa yang memiliki prestasi belajar dengan kriteria sedang diharapkan untuk belajar lebih giat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Program Studi Pendidikan Geografi. 2024. Data Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2020. Universitas Lampung.
- Agustin, M. 2011. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Anggraini, Ririn. 2012. Perbedaan Motivasi Belajar dan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Kelas Reguler Dengan Kelas Beasiswa Gubernur Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*. Dosen AKBID badurahman.
- Ariani Harahap, Nurlina. dkk. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Kabupaten Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. 2023. *Provinsi Lampung Dalam Angka 2023*. Lampung: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan (BAAK). 2024. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. diakses tanggal 29 Februari 2024.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, N. L & Berliner, David, C. 1984. *Education Psychology* 3rd Ed. Boston, Houghton Mifflin Company.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joseph, Rudyard Kipling. 1894. *The Jungle Book (Analisis 5W+1H)*. Costa California: Saddleback Educational Publishing.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2008. *Pengertian Jalur Masuk*. diakses tanggal 29 Februari 2024.
- Khadijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Presiden (KEPRES) Nomor 7 Tahun 1968. Tentang IKIP Jakarta Cabang Tanjungkarang Diintegrasikan. diakses tanggal 6 Januari 2024.
- Khumaidi, Ahmad., Pargito, Rahma, K., dan Edy, H. 2016. Perbandingan Hasil Belajar Geografi Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Word Square* dan Model Pembelajaran Tipe *Scramble* Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Sumerejo Tahun 2015/2016. *Jurnal Pendidikan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Kuswanti, Ririn., Pargito, Irma, L., dan Dedy, M. 2019. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Thinking Pair Share (TPS) dan Model Pembelajaran Take and Give Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X IPS SMAN 1 Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2018/2019. *Jurnal Pendidikan*. FKIP. Universitas Lampung.
- Latipun. 2011. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press
- Mawarni, Arum., Budiyo, Rahma K., dan Pargito. 2017. Prestasi Belajar Berdasarkan Latar Belakang Jurusan Di SMA/MA Mahasiswa Angkatan 2012 Di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- PDDikti Kemendikbudristek. 2023. Pendidikan Tinggi Di Indonesia. diakses tanggal 5 Januari 2024.
- Peraturan Akademik Universitas Lampung. 2019. Lampung. diakses tanggal 29 Februari 2024.
- Piaget, J. 1983. "*Piaget Theory of Cognitive Development*". In P.Mussen (ed). *Handbook of Child Psychology*. 4th edition. Vol.1. New York: Wiley.
- Puspita, Eri., Bambang, S., Dedy, M., dan Fachri, T. 2012. Perbandingan dan Hubungan Motivasi, Aktivitas dan Prestasi Belajar antara Mahasiswa yang Diterima Melalui Jalur PKAB dan SNMPTN pada Mahasiswa Program

Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2008 dan 2009. *Jurnal Pendidikan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.

Rachmat, Kriyantono. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sardiman, A. M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.

Sary, Yeesy N. E. 2015. *Psikologi Pendidikan (Untuk Mahasiswa Umum dan Kesehatan)*. Yogyakarta: Parama Publishing.

Serdamayanti dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metode Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.

Syah, Muhibbin. 2022. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syaiful dan Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sudaryono. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. diakses tanggal 29 Februari 2024.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012. Tentang Pendidikan Tinggi. diakses tanggal 23 Januari 2024.

Vygotsky, L. S. 1979. *Mind in Society*. Boston: Harvard University Press.

Website PPK BLU. 2020. Universitas Lampung. diakses tanggal 5 Januari 2024.

Website Unila. 2023. Universitas Lampung. diakses tanggal 5 Januari 2024.

Widodo, S., dan Utami,D. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.